

**PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI PENDAMPINGAN
DIGITALISASI USAHA DI DESA JOGOSETRAN, KLATEN**Idha Aulia Hassanah^{1*}, Hanifah Septiyaningsih², Hanifatuz Zahra³, Hitari Shelia Riyandi⁴,Fatra Dwi Karna⁵^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia**RIWAYAT ARTIKEL****Diterima:**

01-09-2026

Disetujui:

04-09-2026

Dipublikasi:

05-09-2026

Kata Kunci:*Digitalisasi UMKM; Google Maps; Pendampingan; QRIS; UMKM***ABSTRAK**

Digitalisasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi perkembangan kebutuhan konsumen dan persaingan pasar. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital pada pelaku UMKM di Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan aplikatif yang dilaksanakan melalui tahapan observasi dan pendataan, edukasi dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 03 Juli sampai 22 Juli 2026 dengan sasaran sebanyak 10 UMKM. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, sebanyak 9 dari 10 UMKM memperoleh pendampingan secara langsung, sedangkan satu UMKM tidak mengikuti pendampingan karena telah memiliki fasilitas pembayaran digital berupa QRIS dari Agen BRI. Bentuk pendampingan yang diberikan meliputi pemanfaatan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai, Google Maps sebagai media informasi lokasi usaha, penyusunan *price list* untuk menampilkan informasi produk dan harga, serta penyediaan kotak saran dan masukan sebagai media komunikasi dengan konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan digitalisasi setiap UMKM berbeda sehingga bentuk pendampingan perlu disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing. Pendampingan juga membantu meningkatkan ketersediaan sarana digital yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM serta memberikan pemahaman mengenai pemanfaatannya dalam kegiatan usaha. Keberlanjutan penggunaan fasilitas digital menjadi hal penting agar manfaat digitalisasi dapat terus dirasakan dan mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, memiliki potensi ekonomi lokal yang berkembang melalui berbagai kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Farisi, 2022). Berbagai

jenis usaha terdapat di Desa Jogosestran, antara lain industri olahan makanan rumah tangga, usaha pertanian, dan toko kelontong. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan keterikatan sosial lokal dan pelanggan di tingkat dukuh atau desa sekitar untuk menjaga keberlangsungan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran sebagian UMKM masih terbatas pada lingkungan sekitar dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses pasar.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap UMKM sasaran, ditemukan beberapa keterbatasan dalam pemanfaatan sarana digital, terutama pada aspek pembayaran non-tunai, informasi lokasi usaha, penyajian informasi produk dan harga, serta media untuk memperoleh tanggapan konsumen. Sebagian UMKM belum memiliki fasilitas pembayaran melalui QRIS, profil usaha pada Google Maps, daftar harga yang informatif, maupun media digital untuk memperoleh ulasan dan masukan konsumen. Kondisi tersebut dapat menyulitkan konsumen dari luar wilayah untuk memperoleh informasi mengenai lokasi dan produk UMKM. Selain itu, transaksi yang masih didominasi pembayaran tunai membatasi pilihan pembayaran bagi konsumen yang telah terbiasa menggunakan transaksi non-tunai.

Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu UMKM memperluas akses informasi dan meningkatkan jangkauan pemasaran. Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan usaha dan membangun ketahanan bisnis dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif (Evangeulista et al., 2023). Pemanfaatan platform digital juga dapat mendukung peningkatan literasi digital pelaku UMKM, khususnya pada kelompok usaha yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal (Sucipto et al., 2025). Dalam konteks tersebut, penggunaan sarana digital seperti QRIS, Google Maps, dan media informasi produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing pelaku usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN UIN Raden Mas Said Surakarta Kelompok 140 melaksanakan program pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Jogosestran. Program ini diarahkan untuk membantu pelaku usaha dalam memanfaatkan sarana digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Bentuk pendampingan meliputi penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai, pendaftaran dan pengelolaan lokasi usaha melalui Google Maps, penyusunan daftar harga (*price list*), serta penyediaan media bagi konsumen untuk menyampaikan saran dan masukan. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kebutuhan digitalisasi antar-UMKM tidak selalu sama.

Program pendampingan dilaksanakan melalui keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam proses identifikasi kebutuhan, edukasi, praktik penggunaan fasilitas digital, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami dan menggunakan fasilitas digital yang sesuai dengan kebutuhan usahanya secara lebih mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi pelaku UMKM Desa Jogosestran dalam meningkatkan pemanfaatan sarana digital sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, dengan sasaran pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan menggunakan metode partisipatif dan aplikatif dengan melibatkan pelaku UMKM dalam proses identifikasi kebutuhan dan pelaksanaan pendampingan. Pendekatan ini memungkinkan bentuk pendampingan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha. Pendampingan digitalisasi diarahkan untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan sarana digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Yuliyanti & Wulandari, 2023).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2026 sampai dengan 22 Juli 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan pendataan, edukasi dan pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta pengumpulan dan analisis data.

1. Observasi dan Pendataan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan pendataan untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan digital pelaku UMKM. Data yang dikumpulkan meliputi jenis usaha, produk, sistem pembayaran, media promosi, serta kebutuhan digital masing-masing pelaku UMKM. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 10 UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Sebanyak 9 UMKM mengikuti pendampingan, sedangkan 1 UMKM tidak mengikuti seluruh tahapan karena telah memiliki sistem pembayaran digital melalui QRIS yang diperoleh dari Agen BRI.

2. Edukasi dan Pendampingan

Tahap selanjutnya berupa edukasi dan pendampingan penerapan layanan digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Kegiatan meliputi pembuatan dan penggunaan QRIS, pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps atau Google Business Profile, penyusunan *price list digital*, serta penyediaan media bagi konsumen untuk memberikan saran dan masukan. Pendampingan dilakukan melalui penjelasan dan praktik langsung agar pelaku UMKM dapat menerapkan layanan digital dalam kegiatan usahanya. Pemanfaatan QRIS dan Google Maps merupakan salah satu bentuk digitalisasi yang dapat mendukung sistem pembayaran serta memudahkan konsumen dalam menemukan informasi usaha (Harjun et al., 2026; Abdillah et al., 2026; Sabiila & Prabowo, 2025).

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melihat ketersediaan dan penggunaan QRIS, keberadaan profil usaha pada Google Maps, kelengkapan informasi usaha, tersedianya *price list digital*, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola ulasan pelanggan. Indikator tersebut digunakan untuk melihat hasil penerapan layanan digital setelah proses pendampingan. Hasil monitoring dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat (Listiani et al., 2025).

4. Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, pendataan, dokumentasi, serta hasil monitoring selama pelaksanaan pendampingan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat kondisi dan kebutuhan digital masing-masing UMKM serta hasil penerapan layanan digital setelah pendampingan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan bentuk pendampingan berdasarkan kebutuhan UMKM dan menghitung jumlah serta persentase UMKM yang memperoleh masing-masing bentuk pendampingan. Analisis deskriptif tersebut digunakan untuk menggambarkan bentuk pendampingan yang diberikan dan hasil penerapan layanan digital pada UMKM sasaran.

Melalui tahapan tersebut, pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Pendekatan partisipatif dan aplikatif memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk terlibat dalam proses pendampingan sehingga fasilitas digital yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Digitalisasi UMKM dilaksanakan di Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten sebagai bentuk pendampingan kepada pelaku usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan teknologi digital pada sebagian UMKM masih belum optimal, terutama dalam

aspek pembayaran non-tunai, penyediaan informasi lokasi usaha, penyajian informasi produk dan harga, serta penyediaan media bagi konsumen untuk menyampaikan saran dan masukan.

Berdasarkan hasil pendataan dan identifikasi kebutuhan, sebanyak 10 UMKM ditetapkan sebagai sasaran program. Dari jumlah tersebut, 9 UMKM memperoleh pendampingan secara langsung oleh mahasiswa KKN sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sementara itu, satu UMKM tidak memperoleh pendampingan karena berdasarkan hasil identifikasi, kebutuhan digital UMKM tersebut hanya berupa fasilitas pembayaran melalui QRIS. Kebutuhan tersebut telah terpenuhi melalui bantuan pembuatan QRIS dari Agen BRI sebelum pelaksanaan program. Oleh karena itu, mahasiswa KKN tidak melakukan pembuatan QRIS kembali maupun memberikan fasilitas tambahan karena tidak terdapat kebutuhan digital lain yang perlu ditangani.

Pendampingan terhadap 9 UMKM meliputi QRIS, Google Maps, *price list*, serta kotak saran dan masukan. Setiap bentuk pendampingan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk dan Hasil Pendampingan Digitalisasi UMKM

Bentuk Pendampingan	Kebutuhan yang Ditangani	Hasil Kegiatan
QRIS	Pembayaran non-tunai	Pendampingan penggunaan dan penyerahan QRIS
Google Maps	Informasi lokasi usaha	Pendampingan pengelolaan dan penyediaan informasi lokasi usaha
Price List	Informasi produk dan harga	Penyusunan daftar produk dan harga
Kotak Saran dan Masukan	Tanggapan konsumen	Penyediaan media untuk menyampaikan saran dan masukan

Penerapan bentuk pendampingan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing UMKM. Dari 9 UMKM yang memperoleh pendampingan, terdapat enam variasi kombinasi bentuk pendampingan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Bentuk Pendampingan pada UMKM

Kombinasi Bentuk Pendampingan	Jumlah UMKM	Persentase
Google Maps	1	11,1%
QRIS	1	11,1%
QRIS + Kotak Saran dan Masukan	2	22,2%
QRIS + Google Maps	2	22,2%
QRIS + Google Maps + Kotak Saran dan Masukan	2	22,2%
Price list + Kotak Saran dan Masukan	1	11,1%
Total	9	100,0%

Berdasarkan Tabel 2, bentuk pendampingan diberikan dalam variasi kombinasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Dua UMKM memperoleh QRIS dan kotak saran dan masukan, dua UMKM memperoleh QRIS dan Google Maps, serta dua UMKM memperoleh kombinasi QRIS, Google Maps, dan kotak saran dan masukan. Sementara itu, masing-masing satu UMKM memperoleh Google Maps, QRIS, serta *price list* dan kotak saran dan masukan.

Pendampingan QRIS dilakukan melalui pemberian informasi mengenai penggunaannya sebagai alternatif pembayaran non-tunai serta penyerahan QRIS kepada pelaku UMKM. Pendampingan Google Maps dilakukan melalui pengelolaan informasi lokasi usaha pada media digital. Kotak saran dan masukan disediakan sebagai media bagi konsumen untuk menyampaikan tanggapan terhadap produk maupun pelayanan UMKM. Dokumentasi hasil pendampingan QRIS, Google Maps, serta kotak saran dan masukan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pendampingan QRIS, Google Maps, dan Kotak Saran & Masukan pada UMKM Desa Jogosestran

Penyusunan *price list* dilakukan dengan menata informasi produk dan harga yang ditawarkan oleh pelaku usaha secara lebih terstruktur. Hasil penyusunan *price list* pada UMKM disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penyusunan Price List pada UMKM Desa Jogosestran

Pembahasan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaksanaan digitalisasi UMKM perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Dari 10 UMKM sasaran, 9 UMKM memperoleh pendampingan secara langsung oleh mahasiswa KKN. Satu UMKM tidak memperoleh pendampingan karena kebutuhan digitalnya hanya berupa QRIS yang telah terpenuhi melalui bantuan Agen BRI. Oleh karena itu, mahasiswa KKN tidak melakukan pembuatan QRIS kembali maupun memberikan fasilitas tambahan yang tidak dibutuhkan.

Variasi bentuk pendampingan pada 9 UMKM menunjukkan bahwa kebutuhan digitalisasi tidak bersifat seragam. Sebanyak 7 UMKM memperoleh pendampingan yang melibatkan QRIS, baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan Google Maps dan kotak saran dan masukan. Selain itu, terdapat UMKM yang membutuhkan Google Maps serta *price list* dan kotak saran dan masukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan dapat diterapkan dalam pelaksanaan digitalisasi UMKM. Pendekatan pendampingan yang menyesuaikan kondisi pelaku usaha juga sejalan dengan program transformasi digital UMKM berbasis masyarakat yang dilakukan melalui pendampingan QRIS dan pemetaan Google Maps (Azhar et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM turut berpartisipasi dalam proses pendampingan sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui praktik dan

penyesuaian fasilitas digital dengan kondisi usaha, sehingga pelaku UMKM tidak hanya menerima fasilitas, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai penggunaannya dalam kegiatan usaha.

Setiap bentuk pendampingan memiliki fungsi yang berbeda dalam mendukung aktivitas usaha. QRIS menyediakan alternatif pembayaran non-tunai, sedangkan Google Maps membantu menyediakan informasi lokasi usaha melalui media digital. Persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan diketahui berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan QRIS pada UMKM (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Selain itu, adopsi teknologi digital, termasuk QRIS, dapat mendukung efisiensi operasional UMKM melalui efisiensi waktu dan peningkatan kualitas pelayanan (Saleh et al., 2025). Sementara itu, *price list* digunakan untuk menyajikan informasi produk dan harga secara lebih terstruktur, sedangkan kotak saran dan masukan menyediakan media komunikasi bagi konsumen.

Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya sarana digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Setelah pendampingan, UMKM sasaran memiliki fasilitas berupa QRIS, informasi lokasi melalui Google Maps, *price list*, maupun kotak saran dan masukan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan demikian, hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan dapat digunakan untuk menentukan bentuk fasilitas digital yang diberikan kepada masing-masing UMKM.

Keberlanjutan pemanfaatan fasilitas menjadi aspek penting setelah program selesai dilaksanakan. Pelaku UMKM perlu mempertahankan penggunaan fasilitas yang telah diberikan serta melakukan pembaruan informasi sesuai dengan perkembangan usaha. Pendampingan yang bersifat praktik dan berkelanjutan diperlukan agar fasilitas digital yang telah diperkenalkan dapat terus dimanfaatkan dalam kegiatan usaha (Azhar et al., 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan pemanfaatan fasilitas digital menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendampingan selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Digitalisasi UMKM di Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa pendampingan digital perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Dari 10 UMKM yang menjadi sasaran kegiatan, sebanyak 9 UMKM memperoleh pendampingan secara langsung, sedangkan satu UMKM tidak memperoleh pendampingan karena kebutuhan digital berupa QRIS telah terpenuhi melalui bantuan Agen BRI sebelum kegiatan dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program digitalisasi tidak harus diterapkan secara seragam kepada seluruh pelaku UMKM, tetapi perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan agar bentuk pendampingan sesuai dengan kondisi usaha.

Pelaksanaan pendampingan menghasilkan beberapa bentuk penerapan fasilitas digital, yaitu QRIS, Google Maps, *price list*, serta kotak saran dan masukan. QRIS menyediakan alternatif pembayaran non-tunai, Google Maps menyediakan informasi mengenai lokasi usaha, *price list* membantu menyajikan informasi produk dan harga secara lebih terstruktur, sedangkan kotak saran dan masukan menyediakan ruang bagi konsumen untuk menyampaikan tanggapan terhadap produk maupun pelayanan. Variasi bentuk pendampingan menunjukkan bahwa kebutuhan digitalisasi antar-UMKM tidak bersifat seragam sehingga pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan relevan diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya sarana digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Melalui praktik dan pendampingan secara langsung, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai fungsi dan penggunaan fasilitas tersebut dalam kegiatan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi dapat menjadi salah satu langkah



untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi dalam mendukung transaksi, penyediaan informasi usaha, penyajian produk dan harga, serta komunikasi dengan konsumen.

Untuk keberlanjutan program, pelaku UMKM perlu terus menggunakan dan memperbarui fasilitas digital yang telah tersedia sesuai dengan perkembangan usaha. Informasi pada Google Maps dan *price list* perlu diperbarui apabila terdapat perubahan lokasi, produk, maupun harga, sedangkan QRIS dan kotak saran dapat terus dimanfaatkan dalam aktivitas usaha. Pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada penguatan kemampuan pemasaran digital, pengelolaan media sosial, peningkatan kualitas informasi produk, serta pengembangan strategi promosi agar pemanfaatan teknologi dapat berkembang dari penyediaan fasilitas menjadi bagian dari pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan dan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jogosestran beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di lingkungan desa. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada seluruh pelaku UMKM Desa Jogosestran yang telah bersedia menjadi sasaran kegiatan, meluangkan waktu, berpartisipasi secara aktif, serta terbuka dalam mengikuti proses observasi, edukasi, dan pendampingan digitalisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKN UIN Raden Mas Said Surakarta Kelompok 140 yang telah bekerja sama, berkoordinasi, dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Jogosestran serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan pengembangan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Desa Jogosestran.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Jogosestran tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara mandiri oleh kelompok KKN, dengan kebutuhan biaya operasional selama proses observasi, pendampingan, dokumentasi, dan penyusunan artikel ditanggung melalui dana pribadi dan iuran anggota kelompok KKN.

Dengan demikian, penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial atau hubungan dengan sponsor maupun lembaga pendanaan eksternal yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Abdillah, M. R., Sudarmiatin, S., & Soesetio, Y. (2026). Pendampingan digitalisasi identitas usaha dan sistem pembayaran QRIS pada UMKM Naong Tenda Gebang Bangkalan. *ABDI*

- UNISAP: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v4i1.646>
- Azhar, D. Y., Rakhamaeni, I. Z., Husna, E. R., Ardiningrum, A. N., Darma, A., Vatin, N. A., Ramadhani, R. A., Julianto, A. L., & Widi, W. (2025). Transformasi digital UMKM Desa Sawangan melalui implementasi QRIS serta pemetaan Google Maps. *Jurnal Pengabdian Bisnis dan Akuntansi (JPBA) Soedirman*, 4(2), 163–172.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 33–42. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v16i1.20799>
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>
- Hapsari, V. R., Usman, U., & Vuspitasari, B. K. (2023). Analisis implementasi teknologi digital pada usaha mikro kecil menengah di wilayah perbatasan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2999>
- Harjun, H., Igo, A., Hasniah, H., Ahiri, Y., Lewa, M. J., Haq, H. R., & Fadlilahi, M. (2026). Pendampingan digitalisasi UMKM melalui pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan edukasi QRIS. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1814–1819.
- Listiani, N., Pariyono, P., Syamsudin, A., & Listiani, N. (2025). Optimalisasi UMKM melalui pelatihan keuangan dan digitalisasi. *ABIDUMASY*, 6(2), 210–216. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v6i2.10523>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi digital dan pertumbuhan UMKM: Analisis dampak teknologi pada kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>
- Sabiila, H., & Prabowo, B. (2025). Upaya digitalisasi pemasaran UMKM melalui platform E-Pekan dan Google Business Profile di Kelurahan Gayungan Surabaya. *Jurnal Studi Administrasi Bisnis*, 1(2), 610–617. <https://jsinabis.upnjatim.ac.id/index.php/jsinabis/article/view/190>
- Saleh, C., Mohamad, S., Talipi, N., & Budiawan, S. (2025). Measuring the impact of digital technology adoption on the operational efficiency of MSMEs in Indonesia. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.56341/aafj.v3i1.570>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sucipto, K. R. R., Aras, R. A., Salam, M. F., Rahmawati, A., Afrizal, Y. H., & Rijal, S. (2025). UMKM go digital: Peningkatan literasi digital UMKM Kota Makassar pemanfaatan Google Maps dan media sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3731–3737. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6633>
- Syafitri, R., Harly, A. Y., & Kurniawan, R. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS dan Google Maps terhadap pengusaha nasi liwet di Desa Duwet. <https://doi.org/10.53978/jaum.v1i2.446>
- Yuliyanti, S. D., & Wulandari, I. (2023). Pendampingan digitalisasi marketing sebagai media pemasaran pada pelaku UMKM di Kelurahan Tambak Kabupaten Klaten. *AJIPKM*, 4(1). <https://doi.org/10.53515/ajipkm.v4i1.93>